



Optimalisasi Pengelolaan Media Sosial Melalui Pelatihan *Citizen Journalist* untuk Mempromosikan *Branding* Kampung Wisata Literasi Pekijing

Optimization of Social Media Management Through Citizen Journalism Training to Promote the Branding of Pekijing Literacy Tourism Village

Adin Maqbadudin^{1*}, Bangun Yoga Wibowo²

¹⁻²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: adin.maqbadudin@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 November 2025;

Revisi: 18 Desember 2025;

Diterima: 15 Januari 2026;

Tersedia: 20 Januari 2026

Keywords: Asset Development; Social Media; Training; Village Promotion; Youth Skills

Abstract: This community service program aims to improve the skills of teenagers in the Pekijing Literacy Tourism Village in managing social media through citizen journalist training. The main issue faced is the ineffective use of social media as a promotional and branding tool for the village. The method used in this program is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on developing local asset potential as the main strength. The training activities are conducted through interactive lectures, discussions, and hands-on practice. Evaluation is carried out using pre-test and post-test through the Quizizz platform. The results of the training show an increase in the teenagers' understanding of social media management, reflected in the higher post-test scores compared to the pre-test scores. Furthermore, this activity successfully changed the teenagers' perspective on social media, from merely a source of entertainment to a tool for sharing information and promoting the village. Therefore, this training not only enhances the teenagers' digital skills but also positively impacts the promotion of the village through more structured and effective social media.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan remaja di Kampung Wisata Literasi Pekijing dalam mengelola media sosial melalui pelatihan *citizen journalist*. Masalah utama yang dihadapi adalah penggunaan media sosial yang belum efektif sebagai alat promosi dan *branding* kampung. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang fokus pada pengembangan potensi aset lokal sebagai kekuatan utama. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test melalui platform Quizizz. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman remaja dalam mengelola media sosial, yang tercermin dari skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test. Selain itu, kegiatan ini berhasil mengubah cara pandang remaja terhadap media sosial, yang semula hanya dianggap sebagai sarana hiburan, menjadi alat untuk berbagi informasi dan mempromosikan kampung. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital remaja, tetapi juga memberi dampak positif terhadap promosi kampung melalui media sosial yang lebih terstruktur dan efektif.

Kata Kunci: Keterampilan Remaja; Media Sosial; Pelatihan; Pengembangan Aset; Promosi Kampung

1. PENDAHULUAN

Teknologi digital telah mengubah cara orang berkomunikasi saat ini, termasuk dalam bidang promosi wisata. Media sosial telah menjadi alat yang ampuh untuk menjangkau audiens yang luas dan efektif (Budiman, 2024). Dalam pengembangan pariwisata pedesaan, pengguna media sosial penting untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik suatu destinasi wisata (Senowarsito et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa mengelola media sosial dengan baik bukan hanya pilihan, tetapi keharusan bagi komunitas yang ingin membagikan potensi lokal

mereka secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kampung Wisata Literasi Pekijing adalah salah satu komunitas pariwisata pedesaan dengan potensi lokal yang unik berupa budaya literasi yang kuat. Kampung ini mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis di ruang publik serta berbagai program literasi dan budaya tradisional lainnya yang melibatkan warga lokal secara aktif. Akan tetapi, terlepas dari potensi lokal yang dimiliki Kampung Pekijing, Kampung ini masih menghadapi tantangan dalam mempromosikan secara digital, terutama dalam menyajikan pesannya secara konsisten dan menarik melalui media sosial. Berbeda dengan desa atau kampung wisata lainnya yang sudah mengadopsi strategi digital secara komprehensif, Kampung Wisata Literasi Pekijing belum mengelola media sosialnya dengan baik dan terorganisir.

Dalam konteks ini, remaja memainkan peran strategis sebagai aktor media sosial karena mereka termasuk dalam kelompok usia yang paling aktif dalam menggunakan media sosial. Bukti statistik menunjukkan bahwa 79,5% remaja aktif menggunakan internet, namun hanya Sebagian kecil yang dapat menggunakan media sosial untuk tujuan produktif seperti *branding* atau sebagai media promosi (Komdigi RI, 2025). Kondisi ini sesuai dengan pengamatan lapangan di Kampung Wisata Literasi Pekijing, di mana sebagian besar remaja memiliki motivasi tinggi namun kurang memiliki keterampilan yang cukup dalam memproduksi konten digital yang relevan.

Upaya untuk meningkatkan kapasitas remaja melalui pelatihan *Citizen Journalist* dianggap relevan dalam konteks pemberdayaan. *Citizen Journalist* adalah proses partisipatif di mana masyarakat secara langsung terlibat dalam mencari, memproduksi, dan menyebarkan berita sambil mematuhi etika jurnalistik dan menggunakan sosial media (Prabowo, 2022). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat literasi media di kalangan masyarakat tetapi juga membantu menciptakan narasi lokal yang lebih autentik dan bermanfaat yang dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan destinasi kampung wisata.

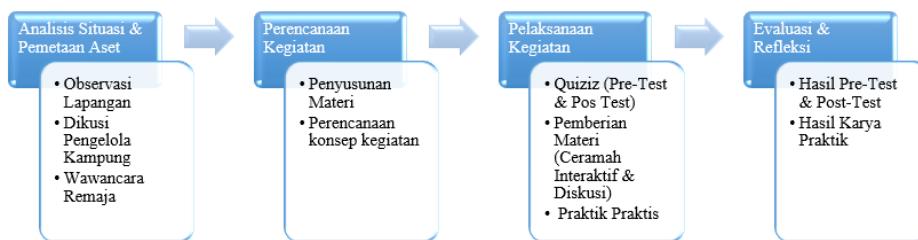
Berdasarkan tantangan dan kebutuhan ini, program layanan masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan media sosial melalui pelatihan *Citizen Journalism* bagi para remaja Kampung Wisata Literasi Pekijing yang bertujuan untuk membantu remaja agar menciptakan konten digital yang berkualitas tinggi yang mendukung *branding* kampung sebagai destinasi wisata literasi. Diharapkan pelatihan ini akan meningkatkan keterampilan, partisipasi aktif dalam media sosial, dan penciptaan konten kreatif yang mencerminkan nilai-nilai literasi dan potensi budaya lokal.

2. METODE

Kegiatan Bina Desa atau Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Wisata Literasi Pekijing terletak di Kelurahan Kalang Anyar, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Kelompok sasaran utama adalah remaja di kampung yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan literasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Asset-Based Community Development (ABCD)* merupakan jenis pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penguatan asset, potensi, dan kapasitas yang sudah ada pada kampung ini (Rinawati, 2022)

Metode ini dipilih karena Kampung Wisata Literasi Pekijing sudah memiliki asset sosial dan budaya yang kuat, terutama pada komunitas pemuda atau remaja yang aktif pada kegiatan sosial dan budaya literasi yang berkembang pada kampung ini. Pendekatan ini memandang komunitas sebagai subjek utama Pembangunan, yang secara aktif terlibat dalam proses perubahan sosial, bukan sekedar penerima pasif program (Rinawati, 2022). Dalam konteks kegiatan Bina Desa atau Pengabdian Masyarakat ini, remaja ditempatkan sebagai aktor utama untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola media sosial kampung melalui pelatihan *Citizen Journalist*.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap yang direncanakan sistematis. Terdapat empat tahapan utama dalam pelaksanaan kegiatan yaitu analisis situasi dan pemetaan asset, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi dan refleksi. Sebagaimana tergambar pada diagram berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama adalah analisis situasi dan pemetaan asset yang dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi dengan pengelola kampung, dan wawancara dengan remaja. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi saat ini dalam pengelolaan media sosial, Tingkat pemahaman remaja dalam menggunakan media sosial, serta potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung *branding* kampung wisata literasi. Proses observasi dan diskusi digunakan untuk memahami kebutuhan dan kesiapan peserta (Creswell, 2015).

Tahap kedua adalah merencanakan kegiatan, yang meliputi menyiapkan materi pelatihan pengelolaan media sosial dan konsep pelatihan yang akan diberikan kepada remaja kampung. Materi tersebut disusun sesuai dengan kebutuhan remaja dan karakteristik Kampung Wisata Literasi Pekijing. Pelatihan mencakup etika menggunakan sosial media dan strategi penggunaan sosial media.

Tahap ketiga adalah melaksanakan pelatihan yang dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi dan praktik langsung. Metode ini dipilih untuk mendorong partisipasi remaja untuk terlibat aktif dan meningkatkan pemahaman mereka melalui penerapan praktis. Selama tahap ini, peserta tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlibat dalam pembuatan konten digital, seperti menulis caption, mengambil foto atau video sederhana, dan menyimulasikan pengelolaan akun sosial media Kampung Wisata Literasi Pekijing. Evaluasi Tingkat pembelajaran dan peningkatan keterampilan peserta dilakukan *pre-test* sebelum kegiatan dimulai dan *pos-test* pada saat pasca pelatihan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi yang memiliki tujuan untuk menilai seberapa efektif pelatihan tersebut dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan remaja dalam mengelola media sosial. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil dari pengisian *pre-test* dan *pos-test* oleh Remaja. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan keberhasilan program layanan masyarakat dan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi mengenai keberlanjutan pengelolaan media sosial di Kampung Wisata Literasi Pekijing oleh remaja setempat.

3. HASIL

Pelatihan *Citizen Journalist* yang dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2025 yang berfokus pada pemahaman manajemen sosial media, khususnya Instagram yang dipilih sebagai platform digital utama untuk mempromosikan Kampung Wisata Literasi Pekijing. Pada pelaksanaannya, peserta mengisi *pre-test* menggunakan platform berbasis permainan *online* yaitu Quizizz yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik, membantu meningkatkan motivasi remaja untuk menyelesaikan penilaian awal dan akhir.



Gambar 1. Peserta mengisi *pre-test*

Pelatihan dimulai dengan pengenalan etika media sosial, dengan fokus pada konten yang dilarang seperti ujaran kebencian, kekerasan, dan plagiarisme. Kemudian, peserta diberikan pemahaman tentang strategi pengelolaan konten, termasuk memanfaatkan topik yang sedang tren, memilih waktu yang tepat untuk memposting konten, dan menggunakan Bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Seluruh materi disampaikan melalui kuliah interaktif, diskusi, dan praaktik langsung untuk meastikan peserta dapat menerapkan materi yang dipelajari. Seluruh kegiatan didokumentasikan dengan foto yang menunjukkan partisipasi aktif selama sesi pelatihan, diskusi, dan praktik dalam mengelola media sosial.



Gambar 2. Pemberian materi tentang pengelolaan sosial media

Setelah semua sesi pelatihan dan kegiatan praktis selesai, peserta mengisi *post-test* di platform Quizizz sebagai cara untuk mengevaluasi pelatihan yang telah dilaksanakan. Hal ini, bertujuan untuk menganalisis hasil dari pelatihan seberapa baik peserta dalam memahami materi yang telah mereka terima dan keterlibatan mereka dalam diskusi dan praktik manajemen media sosial. Pertanyaan-pertanyaan yang tertulis didasarkan pada materi pelatihan yang diberikan, sehingga dapat menunjukkan seberapa baik peserta memahami materi.



Gambar 3. Peserta mengisi *post-test*

Hasil dari pengisian *pre-test* dan *post-test* yang memperlihatkan perbandingan antara rata-rata jawaban benar dan salah peserta sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tahap Evaluasi	Rata-rata Jawaban Benar	Rata-rata Jawaban Salah
Pre-Test	6,73	2,36
Post-Test	8,18	0,91

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan rata-rata jawaban benar mengalami peningkatan dari 6,73 pada tahap *pre-test* menjadi 8,18 pada tahap *post-test*, sedangkan rata-rata jawaban salah menunjukkan penurunan dari 2,36 pada tahap *pre-test* menjadi 0,91 pada tahap *post-test*. Dengan demikian, peningkatan hasil pemahaman peserta mengalami peningkatan. Selain itu, diperkuat juga melalui dokumentasi kegiatan. Berdasarkan pada hasil pengamatan lapangan, peserta cukup aktif untuk berdiskusi selama kegiatan berlangsung dan juga terlibat dalam praktik pengelolaan sosial media. Dengan demikian, dokumentasi yang disajikan merepresentasikan proses pembelajaran partisipatif dan keterlibatan remaja sebagai peran utama dalam pengelolaan media sosial Kampung Wisata Literasi Pekijing.

4. DISKUSI

Kegiatan Bina Desa menunjukkan bahwa remaja di Kampung Wisata Literasi Pekijing telah meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan media sosial. Peningkatan ini perlu dipahami lebih lanjut melalui kerangka teoritis literasi digital dan peran remaja sebagai journalism warga. Peningkatan hasil dari post-test dibandingkan dengan hasil pre-test menunjukkan bahwa pelatihan *citizen journalist* tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu untuk memberikan pelatihan pengembangan dan pemberdayaan remaja di Kampung Wisata Literasi Pekijing. Hal ini mendorong mereka untuk memahami peran penting media sosial dalam konteks sosial dan budaya kampung.

Secara teori, peran remaja atau disebut sebagai *citizen journalist* dianggap sebagai praktik partisipatif di mana warga secara aktif terlibat dalam mencari, memproduksi, dan berbagi informasi, tanpa perlu memiliki latar belakang jurnalis profesional (Prabowo, 2022). Dalam konteks pengabdian ini, remaja dari Kampung Pekijing mulai beralih dari menjadi konsumen pasif media sosial menjadi pencipta konten-konten kreatif dan edukatif sebagai sarana informasi Kampung Wisata Literasi Pekijing. Hasil temuan ini sejalan dengan pandangan Bowman & Willis (2003), yang berpendapat bahwa *citizen journalist* merupakan bentuk partisipasi publik dalam produksi informasi yang membantu untuk mempromosikan.

Metode pelatihan interaktif, seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung, memainkan

peran penting dalam mendorong perubahan. Dalam perspektif *Asset-Based Community Development* (ABCD), pengabdian masyarakat yang efektif dimulai dengan memperkuat aset lokal, termasuk sumber daya manusia seperti remaja (Rinawati, 2022). Keterlibatan remaja sebagai peserta utama dalam pelatihan memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan berdasarkan pengalaman dan konteks sosial mereka sendiri. Hal ini menjelaskan mengenai peningkatan pemahaman tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga dapat dilihat pada perubahan sikap dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan pelatihan.

Menurut Gunarsa & Budiman (2024) menekankan bahwa media sosial, terutama Instagram merupakan platform utama yang paling efektif untuk mempromosikan destinasi pariwisata desa atau kampung jika dikelola secara konsisten dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil. Peningkatan pemahaman remaja di Kampung Pekijing tentang strategi pengelolaan konten, pemanfaatan tren, dan penggunaan bahasa yang tepat menunjukkan bahwa pelatihan *citizen journalist* dapat mengatasi tantangan utama dalam mempromosikan destinasi pariwisata perdesaan berbasis komunitas, yaitu keterbatasan kapasitas pengelolaan media digital.

Selain itu, perubahan pada remaja dalam cara memandang media sosial, yang sebelumnya digunakan sebagai sarana hiburan, kini berfungsi sebagai alat untuk informasi dan promosi. Artinya, budaya ini sebagai cerminan awal dari transformasi sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Iskandar dan Isnaeni (2016), yang mencatat bahwa remaja umumnya menggunakan media sosial hanya untuk bersenang-senang, tetapi melalui intervensi pendidikan, media sosial dapat diarahkan ke penggunaan yang lebih produktif. Dalam konteks ini, pelatihan *citizen journalist* telah memunculkan kesadaran baru di kalangan remaja tentang peran mereka sebagai agen perubahan dalam membangun citra positif kampung.

Selain itu, munculnya inisiatif dan partisipasi aktif dari beberapa peserta dalam mengelola konten media sosial menunjukkan potensi pengembangan rasa tanggung jawab di bidang media digital kampung. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Mada et al. (2024) dalam layanan revitalisasi Kampung Pekijing yang menyoroti pada pentingnya peran aktor lokal dalam menjaga keberlanjutan program literasi. Oleh karena itu, layanan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan pengelolaan media sosial kampung melalui penguatan peran remaja.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pelatihan *citizen journalist* merupakan pendekatan yang bermanfaat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat yang berlandaskan literasi dan pariwisata. Temuan dari pengabdian Masyarakat ini memperkuat literatur bahwa pemberdayaan remaja melalui literasi digital dan media sosial dapat membawa

perubahan sosial secara bertahap, terutama dalam konteks pengembang desa pariwisata berbasis literasi yang berakar pada komunitas.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan *citizen journalist* bagi remaja di Kampung Wisata Literasi Pekijing menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pemberdayaan berbasis literasi dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja dalam mengelola media sosial secara lebih efektif. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam membantu mengelola mediasosial, tetapi juga membantu remaja untuk memahami peran media sosial sebagai alat untuk penyebaran informasi dan mempromosikan kampung.

Secara teoritis, temuan ini mendukung konsep *citizen journalist* dan pendekatan partisipatif yang menempatkan remaja sebagai aset sosial dalam proses perubahan. Sifat interaktif dan praktis dari pelatihan ini mendorong keterlibatan aktif dari remaja dan menciptakan kesadaran baru mengenai rasa tanggung jawab dengan penggunaan media sosial. Oleh karena itu, disarankan untuk pengelolaan media sosial Kampung Wisata Literasi Pekijing dapat dilanjutkan melalui dukungan dan penguatan peran remaja sebagai pengelola konten, sehingga *branding* kampung wisata literasi dapat berkembang secara konsisten.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap pengelola Kampung Wisata Literasi Pekijing yang telah memberikan dukungan, fasilitas serta kerja sama selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada para remaja Kampung Wisata Literasi Pekijing yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan *citizen journalist*.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Bangun Yoga Wibowo, M.Pd. dan Ibu Dr. Evi Afiati, M.Pd. serta dosen-dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa atas dukungan akademik dan kelembagaan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Budiman, D. (2024). Efektivitas media sosial dalam pengembangan desa wisata: Sebuah kajian literatur. *Journal of Culinary, Hospitality, Digital & Creative Arts and Event*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.46837/inspire.v2i2.61>
- Creswell, J. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset*. Pustaka Belajar.
- Komdigi RI. (2025, February 27). Berita.
- Prabowo, G. A. (2022). *Citizen journalism teori, praktik, dan model literasi*. Q-Media.
- Rinawati, et al. (2022). Implementasi model Asset Based Community Development (ABCD) dalam pendampingan pemenuhan kompetensi leadership pengurus MWC NU Adimulyo. *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Senowarsito, et al. (2023). Optimizing social media for Doplang tourism village empowerment. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 904–909. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.14639>